**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
MENGKOMUNIKASIKAN SUMBER SEJARAH KELAS XI IPS
2 DI SMA NEGERI 1 SUNGAI PANDAN**

Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Rochgiyanti, M.Si., M.Pd.

Proposal Skripsi

Oleh:

Yovita Dayanti

1710111220031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2020

DAFTAR ISI

Judul	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Belajar	10
B. Pembelajaran Sejarah	11
C. Metode Kooperatif Tipe Scamble	13
D. Penelitian yang Relevan	15
E. Kerangka Berfikir	16
F. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	19
B. Prosedur Penelitian	22
C. Tempat, Waktu dan Variable Penelitian	23
D. Definisi Operasional	24
E. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Uji Instrumen Penelitian	30
H. Analisis Data	31
DAFTAR PUSTAKA	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991:232, tentang Pengertian Pendidikan, yang berasal dari kata “didik”, kemudian kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan anak merupakan pijakan bagi seseorang untuk mencapai proses pembiasaan alam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkungan sosial seperti keluarga maupun sekolah dan unsur-unsur yang saling berhubungan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Uno (2006: 21) hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Maka hasil belajar merupakan pencerminan dari kesuksesan atau ketercapaian tujuan belajar yang tertuang dalam proses pembelajaran yang standar isinya telah ditentukan oleh pemerintah, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lantas upaya yang dapat dilakukan agar hasil belajar peserta didik maksimal yaitu dengan memperhatikan cara mengajar yang benar. Menurut Solihatin (2012: 12) Guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Dan berdasarkan hasil dari pengamatan di SMA Negeri 1 Sungai Pandan terdapat masalah yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik di dalam ruangan hal tersebut tercermin dalam monotonnya pembelajaran antara pendidik terhadap peserta didik yang belum maksimal karena tenaga pendidik (guru) dominan menggunakan metode ceramah yang kurang menstimulus peserta didik (siswa) untuk berpendapat di ruangan kelas, baik itu guru dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Pandan Kelas XI IPS 2, pembelajaran yang dilakukan pendidik merupakan hal yang dirasa kurang meminta peserta didik untuk belajar dengan metode ceramah, ketika ada bimbingan pun secara tidak langsung peserta didik akan terarahkan untuk menghafalkan materi. Siswa pada proses pembelajaran menjadikan guru sebagai tokoh sentral, artinya sumber belajar hanya terdapat pada ceramah guru, guru dengan model konvensional memberikan doktrin mata pelajaran dengan sedikit variasi belajar, terkadang dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kelompok, tetapi tidak maksimal dalam interaksi siswa dengan guru, guru hanya memberikan tugas kelompok tanpa adanya arahan atau bimbingan baik secara kelompok maupun individu, hal ini memberikan efek kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi malas untuk memperhatikan pembelajaran.

Dari masalah yang telah disebutkan diatas maka akibat yang tampak yaitu pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan. Dari permasalahan yang timbul di SMA Negeri 1 Sungai Pandan maka perlu solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Guru sebagai fasilitator yang memegang kunci keberhasilan tujuan pembelajaran, Suprijono (2013: 12) Guru bertindak sebagai “panglima”, guru dianggap paling dominan, dan guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui. Berdasarkan masalah yang ada pada siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan, maka guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, memberikan penyajian mata pelajaran yang menarik, membuat siswa aktif dalam suasana kelompok yang

bertujuan adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru, namun berpusat pada siswa. Suprijono (2013: 13) pendidik mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Selain itu memperhatikan pendekatan yang mampu menstimulus setiap peserta didik dalam mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari karena pada hakekatnya mata pelajaran sejarah berhubungan dengan kehidupan manusia secara pasti, yang tidak bisa lepas dari hal yang sederhana hingga yang kompleks.

Untuk itu metode pembelajaran yang disarankan peneliti yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. *Scramble* sendiri merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Selain metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran juga mempunyai arti yang cukup penting kaitannya dengan strategi dalam proses pembelajaran. Solihatin (2012: 3) Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu mata pelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan bersama-sama dalam menangani permasalahan pembelajaran yang ada. Dalam hal ini untuk membuat model pembelajaran lebih efektif lagi maka peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Suprijono (2013: 81) pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang

mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan siswa masih kurang memahami pembelajaran mata pelajaran sejarah karena siswa banyak yang tidak sesuai gaya belajarnya, model pembelajarannya, metode pembelajaran yang digunakan. Bagaimana cara untuk menarik minat peserta didik agar lebih memahami lagi sejarah sebagai sumber dalam mata pelajaran sejarah, jadi penulis dapat memilih penggunaan metode pembelajaran Scramble dapat dijadikan satu metode yang inovatif dan interaktif untuk digunakan guna mengembangkan konsep pemahaman sumber sejarah dan melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan sumber sejarah, dan penulis memilih metode pembelajaran yang cukup bermanfaat serta berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan, yaitu beberapa metode yang membuat siswa aktif, seperti metode ceramah interaktif, metode diskusi, tanya jawab, unjuk kerja, dan metode lainnya, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* Terhadap Kemampuan Siswa Mengkomunikasikan Sumber Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, siswa hanya melakukan kegiatan yang mana hanya mendengarkan ceramah dari guru.
2. Siswa sibuk dengan dunianya sendiri di dalam ruangan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena sibuk sendiri menjadikan siswa enggan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran karena merasa metode pengajaran yang membosankan.
3. Keterampilan siswa terhadap kognitif dan juga interaksi sosial di dalam kelas pada saat kegiatan belajar dirasa masih kurang karena dianggap masih menggunakan metode ceramah yang mana mengakibatkan siswa hanya mendapat sumber dari guru.
4. Hasil untuk pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan yang di harapkan, karena pada hal ini siswa kurang aktif saat pembelajaran dan menyebabkan para siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang lebih.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Sungai Pandan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah di kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan kelas kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol SMA Negeri 1 Sungai Pandan ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah di kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol SMA Negeri 1 Sungai Pandan.

2. Mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Jika penelitian ini berhasil, guru dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuannya dalam menerapkan model-model pembelajaran lainnya yang dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir lebih baik lagi dalam mempelajari materi pembelajaran Sejarah serta memberikan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan sumber sejarah.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari suatu konsep pembelajaran, memahami sistem dalam pembelajaran sejarah, mengkomunikasikan sumber sejarah sehingga diharapkan siswa akan terbiasa dan lebih terampil dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

- c. Bagi pihak lembaga terkait

Sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan baru tentang pendidikan.

d. Bagi peneliti yang bersangkutan

Penelitian ini sebagai pengalaman yang berharga dalam pengembangan ilmu selajutnya dan digunakan dalam dunia pendidikan sebagai seorang calon tenaga pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar

Menurut Djamarah dan Zain (2010) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. (Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol.03 : 2017)

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku (Wina Sanjaya, 2009:112). Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan secara disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang tidak dapat

dilihat atau tidak dapat disaksikan. Hal itu hanya mungkin dapat disaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Dari hal sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penerimaan, pemahaman mengenai pengetahuan yang di implemntasikan ke dalam sebuah perwujudan perubahan tungkah laku terhadap suatu hal. Melalui proses pembelajaran seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dalam menyikapi hal tersebut terutama dalam kehidupan sosial yang nyata .

B. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme, terlebih pembelajaran sejarah merupakan proses pembudayaan secara terus-menerus serta sistematis yang akan membentuk karakter dari peserta didik yang cinta akan tanah air dan berjiwa patriotisme. (Heri Susanto, Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran) : 2014)

Menurut Moh. Ali (2005:351) pembelajaran sejarah nasional mempunyai tujuan:

1. Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan;
2. Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan;
3. Membangkitkan hasrat-mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia;
4. Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Menurut Wineburg (2006:17-18), ‘berpikir sejarah mengharuskan kita mempertemukan dua pandangan yang saling bertentangan; pertama, cara berpikir yang kita gunakan sekarang ini adalah warisan yang tidak dapat disingkirkan, dan, kedua jika kita tidak berusaha menyingkirkan warisan itu mau tidak mau kita harus menggunakan “presentisme”, yaitu melihat masa lalu dengan kacamata masa kini’. Dengan demikian kita harus memahami bahwa ada kesinambungan masa lalu yang membentuk masa kini, dan adanya perubahan unsur-unsur, nilai dan tatanan masyarakat sebagai bentuk dari reinterpretasi terhadap perubahan zaman.

Dapat disimpulkan pembelajaran sejarah menitik beratkan kepada penyampaian nilai-nilai dari romantisme nasionalis yang mana bertujuan sebagai

pembelajaran di masa sekarang dan acuan untuk masa depan, serta sebagai cara pandang/falsafah untuk menghargai sebuah tindakan dari para pejuang terdahulu.

C. Metode Kooperatif Tipe *Scramble*

Menurut Slavin (2010:26). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok – kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. (Suprijono 2010:54)

Menurut Abdurahman dan Bintoro dalam Nurhadi (2000:78) pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: “(1)

saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, dan diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe scramble. Metode pembelajaran kooperatif tipe scramble adalah, salah satu strategi pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun prestasi siswa dalam belajar. Metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa. (Subandriyo Subandriyo & Riza Faishol, Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman, Vol 2 No 1 : 2019)

Metode ini merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok, bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Dalam metode pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Dengan model pembelajaran ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan pada akhirnya siswa dapat menemukan banyak hal yang menarik dalam pembelajaran. (Subandriyo & Riza Faishol, Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman, Vol 2 No 1 : 2019)

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan terhadap tulisan ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan tulisan ini, yaitu :

- a) Putut Nugraha Wijaya, Universitas Negeri Malang, karya Putut Nugraha Wijaya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) Menggunakan Media Permainan Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas XI Keperawatan (KPR) 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMKN 11 Malang Tahun Ajaran 2016-2017”.

Pada penelitian yang dilakukan Putut Nugraha Wijaya dimaksudkan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa mengenai pembelajaran sejarah, sedangkan penelitian saya untuk menilai kemampuan siswa dalam mengkomunikasi sumber sejarah. Untuk kedua penelitian ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama memakai pembelajaran kooperatif.

- b) Rellys Mahanika Abdjul Nim. 451408107, Universitas Negeri Gorontalo. Rellys Mahanika Abdjul berjudul “Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Mata Pelajaran Geografi Topik Pedosfer Di SMA Tridharma Gorontalo”.

Pada penelitian ini fokusnya sama dengan penelitian saya yakni kooperatif tipe scramble namun beliau menerapkan pada mata pelajaran geografi sedangkan saya pada mata pelajaran sejarah.

E. Kerangka Berfikir

Baverley Southgate (1996) pengertian sejarah dapat didefinisikan sebagai “studi tentang peristiwa di masa lampau.” Dengan demikian, sejarah merupakan peristiwa faktual di masa lampau, bukan kisah fiktif apalagi rekayasa. Definisi menurut Baverley Southgate merupakan pemahaman paling sederhana. Pengertian sejarah menurut Baverley menghendaki pemahaman obyektif terhadap fakta-fakta historis. Metode penulisannya menggunakan narasi historis dan tidak dibenarkan secara analitis (analisis sejarah).

Menurut M. Dien Madjid & Johan Wahyudhi (Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar : 2014) Sejarah merupakan pengalaman hidup secara terus-menerus, mempelajari sejarah bertujuan sebagai pengalaman hidup di masa lampau, pembelajaran untuk menata lebih baik lagi, inspirasi dan motivasi dalam menjalani hidup baik sekarang maupun masa depan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar setiap guru senantiasa mengharapkan anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Untuk itu guru harus mampu memilih dan menentukan model mengajar yang tepat. Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemakaian metode yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam

pembelajaran, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menghambat proses belajar mengajar.

Mekanisme berpikir diatas dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan dari pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap kemampuan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Siswa Mengkomunikasikan Sumber Sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan” maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe eksperimen yang menggunakan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2010: 107)

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Ulih Bukit Karo-Karo, 1985:7). Sebenarnya metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2015: 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau

teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Metode penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Metode penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara dua variabel atau lebih pada satu atau lebih kelompok, serta membandingkan hasilnya dengan kelompok lain yang tidak mengalami manipulasi, yakni yang disebut dengan kelompok kontrol. (Darmawan, 2013: 228).

Pada penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh metode kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan, penelitian ini adalah penelitian semu (*quasi experiment*), desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah “Posttest-Only Control Design With Nonequivalent Groups” Shadish, Cook & Campbell: 2002 dalam (rahmat Hidayat: 2017).

Penelitian ini melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang dikenakan pada kelompok eksperimen (menggunakan metode kooperatif tipe *scramble*) dan kelompok kontrol (tidak menggunakan metode kooperatif tipe *scramble*). Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan sumber sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan.

Adapun pola penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pola desain penelitian pendidikan pada SMA Negeri 1 Sungai Pandan.

Kelas	Treatment	Posttest (soal)
XI IPS 2	x	T ₂
XI IPA 1		T ₂

Keterangan :

XI IPS 2 : kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen

XI IPA 1 : kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol

X : treatment yang dilakukan pada kelas eksperimen

T₂ : pemberian tugas seperti menyusun kata atau kalimat sesuai dengan metode kooperatif tipe scramble. Hal ini merupakan bentuk dalam mengukur kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan sumber sejarah.

Pada penelitian ini akan menggunakan penelitian eksperimen terhadap sejumlah variabel dengan memberikan suatu perlakuan pada sampel penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan pendekatan kuantitatif : pendekatan ini

menggunakan dua variabel yakni metode kooperatif tipe scramble sebagai variabel bebas dan kemampuan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah sebagai variabel terikat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, berikut merupakan beberapa tahapan dalam penelitian ini :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti mulai mempersiapkan hal – hal yang berkaitan dengan pelaksanaan eksperimen :

- a) Membuat dan mengirim surat penelitian.
- b) Membuat materi.
- c) Menentukan alokasi waktu.
- d) Membuat instrumen penelitian.
- e) Menyusun rencana pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan :

- a) Memperlakukan kelas eksperimen sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.
- b) Memperlakukan kelas kontrol sesuai dengan yang sudah ditentukan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a) Memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah.
- b) Melaksanakan pengujian dan pengolahan data yang telah diperoleh.
- c) Memberikan kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian.

C. Tempat, Waktu dan Variabel Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Pandan yang terletak di Jalan Banyu Tajun Pangkalan, Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kec. Sungai Pandan, Kab. Hulu Sungai Utara Prov. Kalimantan Selatan. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa SMA di Negeri 1 Sungai Pandan belum ada penelitian serupa. Untuk itu peneliti memilih SMA Negeri 1 Sungai Pandan sebagai tempat dilakukan penelitian untuk “Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Siswa Mengkomunikasikan Sumber Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sungai Pandan”.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian terhitung sejak penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilakukan penelitian. Untuk rentang waktu yang disediakan yakni maksimal selama 3 bulan. Selama 3 bulan tersebut peneliti akan melakukan penelitian serta mencatat semua hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung serta nantinya akan dibuat kesimpulan mengenai data yang didapat.

c. Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian ini terdapat dua variabel yang harus diperhatikan selama penelitian berlangsung, yakni :

- 1) Variabel bebas yaitu penggunaan metode kooperatif tipe scramble (X).
- 2) Variabel terikat yaitu kemampuan siswa mengkomunikasikan sumber sejarah (Y).

D. Definisi Operasional

- 1) Metode Kooperatif Tipe Scramble

Metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. (Suprijono 2010:54)

Metode pembelajaran kooperatif tipe scramble merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, menghidupkan suasana yang menyenangkan serta membuat siswa dan guru nyaman dengan pembelajaran. Dalam tipe scramble ini siswa diminta untuk berpikir kritis dan juga kreatif dalam membuat sebuah informasi sumber sejarah.

2) Mengkomunikasikan sumber sejarah

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Menurut Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. XII 2011: 18-19. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (human communication) bahwa: komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Mengkomunikasikan sumber sejarah artinya menyampaikan pesan atau informasi dari sumber sejarah yang ada. Dari mengkomunikasikan juga, orang akan mengetahui apa yang pernah terjadi di masa lampau mengenai bukti-bukti sejarah. Dalam hal ini siswa di minta mampu untuk mengambil nilai dari proses penyampaian informasi yang mana memfokuskan kepada sumber sejarah, agar bukti-bukti serta hal yang perlu diteladani dari masa lampau bisa menjadi pembelajaran untuk masa sekarang dan juga masa depan.

E. Populasi, Sampel dan Sampling

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, 117). Menurut Rumidi (2002) populasi juga terdiri dari himpunan semua obyek atau individu yang menjadi bahan pembicaraan atau badan studi oleh peneliti.

Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Pandan.

Jumlah siswa								
Program	Kelas XI						Jumlah	
	1		2		3			
	L	P	L	P	L	P	L	P
IPA								
IPS								
Jumlah Total							68	82
							150	

Sumber : SMA Negeri 1 Sungai Pandan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan populasi kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Pandan adalah berjumlah enam kelas dengan total siswa secara keseluruhan berjumlah ... siswa yang terdiri dari ... siswa laki-laki dan ... siswa perempuan.

b. Sampel Penelitian

Margono mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi (Margono, 2007:121). Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif (Arikunto, 2013:176).

Dari tabel di atas diketahui jumlah seluruh peserta didik kelas XI berjumlah 150 orang. Penelitian ini mengambil sampel dengan cara *sampling purposive* yaitu dengan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki rata-rata hasil dan usia yang relatif sama. sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas, yakni kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa ... orang.

Tabel 3.3 Data Sebaran Sampel menurut nilai rata-rata UTS Sejarah

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Keterangan
-----	-------	--------------	-----------------	------------

1.	XI IPS 2			Sampel
2.	XI IPS 1			
3.	XI IPA 1			Sampel

c. Teknik Sampling

Menurut Margono (2004), Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Tabel 3.4 Sebaran Sampel Menurut kelas

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	XI IPA 1		Sampel 2
2	XI IPS 2		
3	XI IPA 3		
4	XI IPS 1		Uji Coba
5	XI IPS 2		Sampel 1

6	XI IPS 3		
	Jumlah		

Sumber : SMA Negeri 1 Sungai Pandan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berhubungan dengan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2013: 67). Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu tes :

Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan siswa terhadap materi dengan melihat hasil akhir belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini merupakan tes akhir yang diadakan secara terpisah dan dengan bentuk tes yang sama untuk setiap kelasnya. Soal berbentuk lisan dan terlebih dahulu diujikan pada kelas lain selain kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui validitas, dan realibilitas soal. Dan apabila terdapat soal yang tidak valid maka soal tersebut tidak akan dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Soal Tes Lisan

Kriteria jawaban setiap nomor soal	Skor
Apabila siswa dapat menyebutkan semua kata kunci pokok jawaban dan dapat menjelaskan secara runtut dan benar	5
Apabila siswa dapat menyebutkan semua kata kunci pokok jawaban , namun belum dapat menjelaskan dengan baik dan runtut	4
Apabila siswa dapat menyebutkan sebagian kata kunci pokok jawaban dan dapat memberikan penjelasan	3
Apabila siswa hanya mampu memberikan kata kunci pokok dan kurang penjelasan	2
Apabila siswa hanya mampu memberikan kata kunci jawaban tanpa penjelasan	1
Apabila siswa tidak menjawab sama sekali	0

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat

yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Uji coba terhadap soal yang akan dilakukan sebagai bahan penelitian memang sangat penting untuk pengujian tes meliputi uji validitas dan uji realibilitas. Uji instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan atau keakuratan dan kehandalan dari instrumen penelitian.

Validitas berasal dari kata *validity* merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran, menyangkut ketepatan alat ukur. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable). Dengan kata lain, reliabilitas merupakan ketepatan alat ukur dengan hasil yang cenderung memiliki nilai konsistensi pada saat diterapkan kembali pada sampel yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda.

H. Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka analisis yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistika, yang didalamnya meliputi uraian kecenderungan, perbandingan

kelompok yang berbeda, atau hubungan antara variabel, serta melakukan interpretasi perbandingan antara hasil penelitian dengan yang diprediksi sebelum penelitian.

Tujuan dari penggunaan metode analisis ini yaitu untuk menyederhanakan data – data ke dalam tujuan penelitian. Dalam analisis kuantitatif ini peneliti kemudian akan menganalisa data yang telah terkumpul dengan menggunakan proses matematika yang disebut dengan prosedur statistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudhi. 2014, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Cetakan 1, Jakarta : Prenaga Media Group.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. XII*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2011). Hal: 18-19.
- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press. Hal: 8.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 108.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal: 81.
- Azwar, Syaifudin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 144.
- Nasution, S. 1991. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 107.
- Sugiyono. 2013. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal:. 6.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hal: 65.
- Mudjiono, dan Dimyati. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 45.

- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal: 14.
- Wiraatmadja, R. 2002. *Pendidikan Sejarah di Indonesia, Perspektif Lokal, Nasional dan Global*. Bandung: Historia Utama Pers. Hal: 296.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Depdiknas. Hal: 2.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BP Panca Usaha, Jakarta, 2005, Hal: 7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, CV. Alfabeta, Bandung, 2015. Hal: 117.
- Hastjarjo, T. Dicky. 2019. *Rancangan Eksperimen-Kuasi (Quasi-Experimental Design)*. Buletin Psikologi Vol. 27, No. 2, 187 – 203. ISSN 2528-5858 (Online).
- Subandriyo dan Riza Faishol, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Hikmah*. Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman. ISSN : 2620-3057(Online).
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran Vol. 03 No. 2. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. ISSN : 2460-2345 (Online).
- Saputra, Ilham Joko. 2011. “Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dengan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011”. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.